

KUALIFIKASI, PELAKSANAAN DAN PROFIL BIDANG KERJA PADA PROGRAM PEMAGANGAN KE JEPANG BAGI LULUSAN SMK

QUALIFICATION, IMPLEMENTATION AND WORK FIELD PROFILE IN APPRENTICESHIP PROGRAM TO JAPAN

Oleh: Muhammad Husni Thamrin, Prodi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
husni_thamrin85@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: kualifikasi peserta, pelaksanaan dan profil bidang kerja bagi lulusan SMK program studi keahlian teknik mesin pada bidang pekerjaan pengecoran logam, pemesinan, dan pengolahan pelat logam pada program pemagangan ke Jepang kerjasama Kemenakertrans Republik Indonesia dan IM Japan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik: peneliti sebagai instrumen penelitian, pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, angket dan wawancara. Model analisis data yang digunakan adalah metode perbandingan tetap. Hasil penelitian ini adalah deskripsi mengenai tingginya minat lulusan SMK terhadap program pemagangan ke Jepang, kualifikasi peserta, hambatan-hambatan yang dialami oleh peserta, pelaksanaan program pemagangan ke Jepang di Indonesia dan di Jepang, dan Profil bidang kerja pada bidang pekerjaan pengecoran logam, pemesinan, dan pengolahan pelat logam..

Kata kunci: kualifikasi, pelaksanaan, profil bidang kerja, program pemagangan ke Jepang

Abstract

This research aimed at revealing: participants' qualification, implementation and work field profile for vocational school graduates in mechanical engineering studied in foundry, machining, and metal plate processing in apprenticeship program to Japan, which was a collaboration between ministry of manpower and transmigration, republic of Indonesia and IM Japan. This research is a qualitative research. Data collected by techniques: researcher as research instrument, observations, interviews, field notes, documentation, questionnaires and interview. Fixed comparison method was used as data analysis model. The results of this research is a description about high interest from vocational school graduates in apprenticeship program to Japan, qualification of participants, barriers experienced by participants, implementation of apprenticeship program to Japan in Indonesia and in Japan, profile of work field in foundry, machining, and metal plate processing.

Keywords: qualification, implementation, profil of work field, apprenticeship program to Japan

PENDAHULUAN

Pembangunan industri merupakan bagian dari pembangunan nasional yang mampu memberikan sumbangan yang berarti terhadap kemajuan negara di bidang ekonomi, budaya maupun sosial politik. Oleh karenanya, dalam penentuan tujuan pembangunan pada sektor industri di masa depan, baik dalam jangka menengah maupun jangka panjang, bukan hanya ditujukan untuk mengatasi permasalahan dan kelemahan disektor industri saja tetapi juga sumber daya manusianya.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional pasal 2 dijelaskan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Melalui pendidikan peningkatan kualitas sumber daya manusia akan menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas tinggi dan profesional melalui kemampuan penguasaan teknologi dan keterampilan. Suksesnya strategi ini memerlukan tercapainya proses industrialisasi yang terfokus

pada tenaga kerja yang menguasai dan terampil dalam memanfaatkan teknologi untuk mengolah sumber daya alam menjadi produk industri yang mempunyai nilai tambah serta peran pemerintah dalam pendidikan.

Menurut Mahyuddin (2013 : 24) “Tugas lembaga pendidikan adalah mendidik pola sikap dan mencerdaskan pola pikir masyarakat. Namun lebih dari pada itu, lembaga pendidikan juga mengemban tanggung jawab sebagai pengarah masa depan anak didiknya dan sebagai pencetak generasi-generasi penggerak ekonomi negara yang diperlihatkan dengan betapa seriusnya lembaga pendidikan mempersiapkan dan memberikan fasilitas kepada anak didiknya untuk mencari pekerjaan. Sehingga peran aktif pendidik dan penyedia lapangan kerja untuk memikirkan masa depan generasi penerus pun menjadi kunci keharmonisan dunia pendidikan dan dunia kerja”. Dimana salah satu lembaga pendidikan tersebut adalah sekolah menengah kejuruan (SMK).

Berdasarkan pada memorandum of understanding (MoU) antara Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Direktorat Jenderal Pembinaan dan Pelatihan Produktivitas dengan *The Association For International Manpower Development Of Medium And Small Enterprises Japan (IM Japan)* pada tanggal 16 September 1994 dan diperbarui dengan amandemen pada tanggal 6 September 2008 maka dilaksanakanlah kerjasama antara Indonesia dan Jepang dibidang tenaga kerja yang dikenal dengan istilah program pemagangan ke Jepang. Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI dan *IM Japan* sebagai instansi yang menyelenggarakan proses seleksi peserta, pelaksanaan program magang kerja industri di Jepang selama 3 tahun dan pengarahannya peserta yang kembali ke Indonesia setelah menyelesaikan program pemagangan.

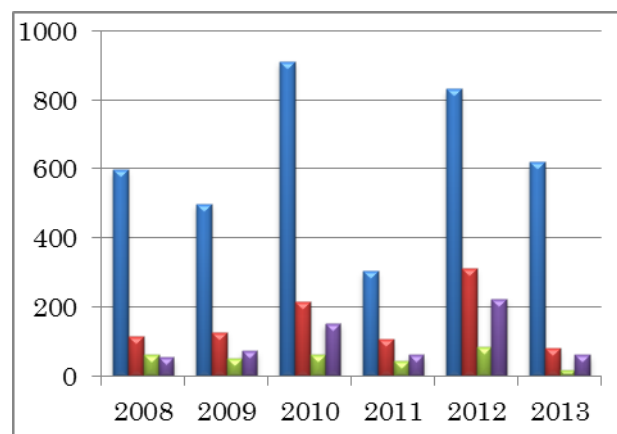
Indonesia menempati urutan ke-4 sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Dengan jumlah sebanyak 241.452.952 jiwa (<http://id.wikipedia.org-CIAWorldFactbook2004>). Dengan jumlah penduduk yang sangat besar maka di perlukan lapangan pekerjaan yang besar pula. Program pemagangan ke Jepang bisa dijadikan sebagai

salah satu alternatif bagi sekolah menengah kejuruan (SMK) untuk menyalurkan para peserta didiknya terjun ke dunia kerja setelah mereka menyelesaikan pendidikan disekolah. Program pemagangan ke Jepang dapat diikuti oleh siapa saja yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan ketentuan persyaratan yang ditentukan oleh instansi penyelenggara.

Oleh karena itu diperlukan pembekalan pengetahuan mengenai program magang ke Jepang ke sekolah-sekolah, terutama bagi para siswa sekolah menengah kejuruan yang berminat untuk mengikuti program ini. Bagi para pemuda dan pemudi Indonesia, terutama lulusan SMK program ini akan sangat bermanfaat dan memberikan pengalaman secara Internasional dan setelah menyelesaikan program magang diharapkan dapat menerapkan apa yang telah diperoleh dan dipelajari selama magang kerja di Jepang untuk meningkatkan kemakmuran dan kemajuan industri di Indonesia.

Tabel 1. Data Peserta Program Pemagangan ke Jepang Tahun 2008 s/d 2013 Daerah Istimewa Yogyakarta.

No	Tahun	Pendaftar DIY dan Jateng	Peserta yang Lulus Seleksi			
			DIY	Jateng	Jumlah	%
1	2008	597	61	55	116	19,43
2	2009	499	53	73	126	25,25
3	2010	911	63	152	215	23,60
4	2011	303	45	62	107	35,31
5	2012	832	86	224	310	37,26
6	2013	619	19	62	81	13,10



Gambar 1. Histogram Data Peserta Program Pemagangan ke Jepang Tahun 2008 s/d 2013 di DIY

Dari data awal yang tertera pada Tabel 1 dan Gambar 1, program pemagangan ke Jepang sangat besar peminatnya akan tetapi jumlah peserta yang memenuhi kualifikasi sangatlah sedikit. Berdasarkan hasil wawancara awal penulis dengan bapak Parjio selaku karyawan bidang pemagangan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) diperoleh informasi bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh para peserta magang berhubungan dengan bidang teknik dan 70% peserta yang mendaftar adalah lulusan SMK. Sehingga diperlukan adanya suatu informasi mengenai kualifikasi program pemagangan ke Jepang ini bagi siapa saja yang berminat, terutama bagi para lulusan SMK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, dan segala sesuatu yang berupa obyek yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata.

Pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi kasus. Pada umumnya studi kasus dihubungkan dengan sebuah lokasi atau sebuah organisasi, sekumpulan orang seperti kelompok kerja atau kelompok sosial, komunitas, peristiwa, proses, isu maupun kampanye. (Daymond & Holloway, 2008 dikutip oleh Tohirin, 2013 : 20).

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Daerah Istimewa Yogyakarta yang beralamatkan di Jl. Lingkar Utara, Depok, Moguwoharjo, Sleman, Yogyakarta 55282, Telp. (0274) 885004 dan di Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Luar Negeri (BBPLKN) CEVEST, yang beralamat di Jl. Guntur Raya No. 1 Kayuringin Jaya, Bekasi

Selatan, Jawa Barat 17144. Telp. (021) 8885 6371. Fax. (021) 8885 6373.

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang direncanakan mulai pada bulan Oktober 2013 sampai dengan bulan Maret 2014. Tahapan penelitian yang dilakukan di antaranya adalah: tahap pengumpulan data awal, tahap penyusunan proposal penelitian, tahap perijinan, tahap pengumpulan dan analisis, tahap penyusunan laporan penelitian.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah program pemagangan ke Jepang yang meliputi kualifikasi peserta, pelaksanaan program pemagangan di Indonesia dan di Jepang, dan profil bidang kerja di bidang pekerjaan pengecoran logam, pemesinan dan pengolahan pelat logam.

Prosedur

Dalam penelitian ini, terlebih dahulu melakukan pengambilan data di Disnakertrans DIY yang berupa hasil wawancara dengan karyawan bagian pemagangan dan studi dokumen mengenai program pemagangan ke Jepang untuk mencari permasalahan. Permasalahan tersebut dijadikan sebagai rumusan masalah. Pengumpulan landasan teori dilakukan untuk memperoleh referensi dan memperkuat data dalam penelitian. Setelah disusun kajian teori maka peneliti dapat menemukan jawaban sementara.

Setelah ditetapkan rumusan masalah dan diperoleh landasan teori, instrumen penelitian kemudian disusun berdasarkan kajian teori yang sudah didapat sebagai alat untuk mengambil data di lapangan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber dan jenis data dalam penelitian ini adalah:

1. Kata-kata dan tindakan (dikumpulkan dengan cara wawancara dan observasi)
2. Sumber tertulis (berupa buku-buku, majalah ilmiah, dokumen, arsip-arsip dan sebagainya (dikumpulkan dengan cara observasi, pengamatan dan salinan ulang atau foto kopi).

3. Foto (dikumpulkan dengan cara melakukan pengamatan dilapangan dan fotokopi).

4. Data statistik.

Instrumen yang digunakan berupa angket dan pedoman wawancara. Pengambilan data dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan uji validasi instrumen oleh para ahli yang dalam hal ini adalah dosen pembimbing skripsi. Uji validasi digunakan untuk mengetahui instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Langkah selanjutnya adalah proses pengumpulan data mengenai subjek penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan menerapkan beberapa teknik, di antaranya adalah peneliti sebagai instrumen penelitian, pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dokumen, angket dan pedoman wawancara yang telah disusun dan selanjutnya dipakai sebagai pedoman dalam pengambilan data.

Pengamatan dilakukan pada proses seleksi yang diadakan oleh Disnakertrans DIY pada tanggal 17 Maret s/d 21 Maret 2014 dan pelatihan pra pemberangkatan ke Jepang di DIY dan di BBPLKLN CEVEST. Wawancara dilakukan kepada karyawan bidang pemagangan Disnakertrans DIY, para guru pengajaran di tempat pelatihan di daerah dan di BBPLKLN CEVEST, *staff IM Japan*, dan kepala bidang penyelenggara di BBPLKLN CEVEST, Bekasi. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu harus dilakukan pengecekan data untuk memastikan apakah data yang telah diperoleh sudah benar dapat dipercaya atau belum. Ini juga dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Kebenaran data penelitian kualitatif dapat ditentukan dari derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian data.

Teknik pemeriksaan kebenaran data yang dilakukan adalah dengan melakukan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan atau kejegan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, dan pengecekan anggota. Untuk menentukan kebenaran supaya lebih kokoh dan benar di

peroleh dari perkalian persetujuan menggunakan analisis indeks *cohen kappa* (Tabel 2).

Tabel 2. Skala Persetujuan *Cohen Kappa*

Nilai <i>Kappa</i>	Skala Persetujuan
Dibawah 0,00	Sanga lemah
0,00 – 0,20	Lemah
0,21 – 0,40	Tidak baik
0,41 – 0,60	Kurang baik
0,61 – 0,80	Baik
0,81 – 100	Sangat baik

Rumus untuk mencari perkalian persetujuan adalah sebagai berikut:

$$K = \frac{fa - fc}{N - fc}$$

Keterangan :

fa = Unit persetujuan

fc = 50% Perkiraan persetujuan

N = Bilangan unit (tema) yang diuji nilai persetujuan

Teknik analisis data menggunakan metode perbandingan tetap. Dari analisis data tersebut kemudian diambil kesimpulan dan saran

Teknik Analisis Data

Proses analisis data menurut metode perbandingan tetap yang dikemukakan oleh *Glaser & Srauss* adalah sebagai berikut :

a. Reduksi data

Langkah pertama yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi satuan atau unit, yaitu unit–unit terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna jika dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Sesudah satuan diperoleh, selanjutnya dilakukan pengkodean data (memberi kode pada setiap satuan data).

b. Kategorisasi atau menyusun kategori

Kategorisasi merupakan upaya untuk memilah–milih setiap satuan data ke dalam urutan–urutan yang memiliki kesamaan. Selanjutnya setiap kategori diberi nama yang disebut dengan label.

c. Sintesisasi atau mensintesiskan

Sintesisasi merupakan pencarian kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya. Selanjutnya, kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama atau label.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

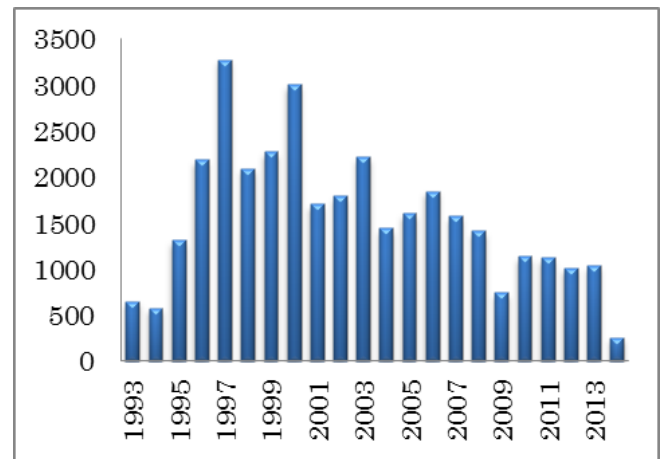
Program pemagangan ke Jepang dilaksanakan berdasar sistem praktek keterampilan kerja yang ditetapkan oleh pemerintah Jepang, yang bertujuan mengembangkan sumberdaya manusia dengan cara alih teknologi, keterampilan, pengetahuan dan untuk meningkatkan perekonomian di negara yang sedang berkembang. Oleh karena itu Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia bekerjasama dengan *IM Japan* menandatangani perjanjian penerimaan peserta praktek keterampilan kerja. Hingga saat ini, *IM Japan* telah menerima peserta praktek keterampilan kerja secara berkelanjutan dengan jumlah yang cukup besar.

Program ini sudah berlangsung sejak tahun 1993. Dari data penelitian yang tertera pada Gambar 2, hingga Februari 2014 jumlah peserta yang telah di berangkatkan ke Jepang melalui program ini sebanyak 33.206 orang peserta.

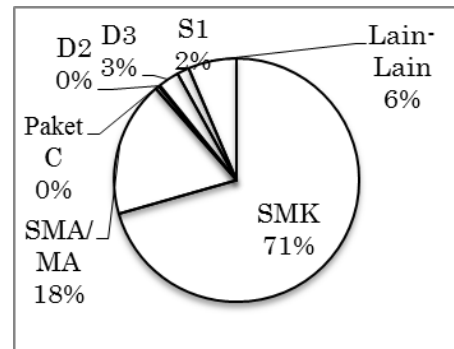
Peserta yang mengikuti program pemagangan ke Jepang sebagian besar adalah lulusan SMK yang ditunjukkan dengan data penelitian yang dilakukan pada saat proses seleksi di Yogyakarta tanggal 17 Maret s/d 21 Maret 2014, sebanyak 70,56% peserta yang mendaftar adalah lulusan SMK (Gambar 3). Kemudian peserta yang sedang menjalani pelatihan tahap II angkatan 249 di BBPLKLN CEVEST sebanyak 63,63 % adalah lulusan SMK (Gambar 4).

Data tersebut memperlihatkan bahwa minat lulusan SMK terhadap program ini termasuk dalam kategori tinggi. Program pemagangan ke Jepang ditujukan bagi para lulusan SMK yang memiliki keahlian atau latar belakang pendidikan di bidang teknik, akan tetapi juga tidak menutup kemungkinan bagi peserta yang memiliki latar belakang di bidang non teknik untuk mengikuti program ini dengan persyaratan tertentu. Hal ini disesuaikan dengan bidang kerja yang nantinya

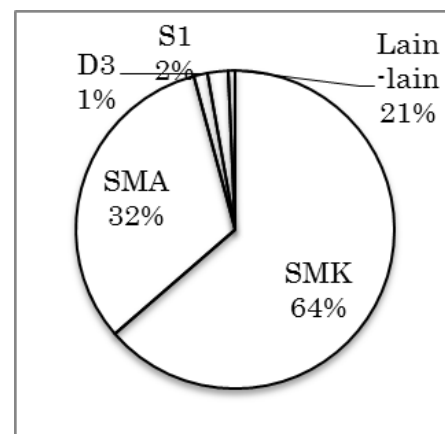
akan dihadapi oleh peserta magang yang sebagian besar adalah di bidang teknik.



Gambar 2. Histogram Data Keberangkatan Peserta Sejak Tahun 1993 Hingga Februari 2014

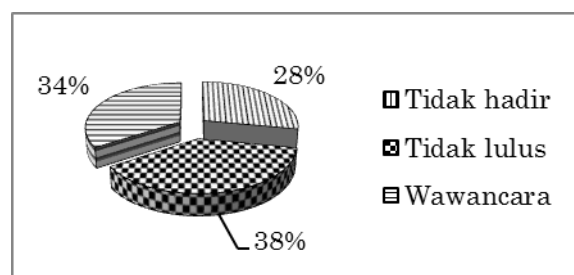


Gambar 3. Pie Chart Latar Belakang pendidikan peserta seleksi DIY Tanggal 17 s/d 21 Maret 2014



Gambar 4. Pie Chart Latar belakang pendidikan peserta pelatihan terpusat Angkatan 249 di BBPLKLN CEVEST, Bekasi, Jawa Barat

Data penelitian menunjukkan tingkat kelulusan peserta yang sangat rendah, yaitu dari 307 peserta lulusan SMK yang mendaftar untuk mengikuti proses seleksi di Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 17 Maret s/d 21 Maret 2014, hanya 105 peserta saja yang lulus hingga tahap tes ketahanan fisik dan mengikuti tahap tes wawancara. Angka ini akan terus berkurang dikarenakan hasil dari tes wawancara yang belum diumumkan dan tes kesehatan dan tes bahasa Jepang yang belum dilaksanakan. Masih rendahnya tingkat kelulusan peserta ini sangat disayangkan, dikarenakan tidak ada batasan jumlah penerimaan peserta dalam program pemagangan ke Jepang. Dengan kata lain, peserta yang memenuhi kualifikasi dapat mengikuti program ini. Persentase tingkat kelulusan peserta tampak pada Gambar 5.



Gambar 5. Pie Chart kelulusan peserta seleksi lulusan SMK DIY Tanggal 17 s/d 21 Maret 2014

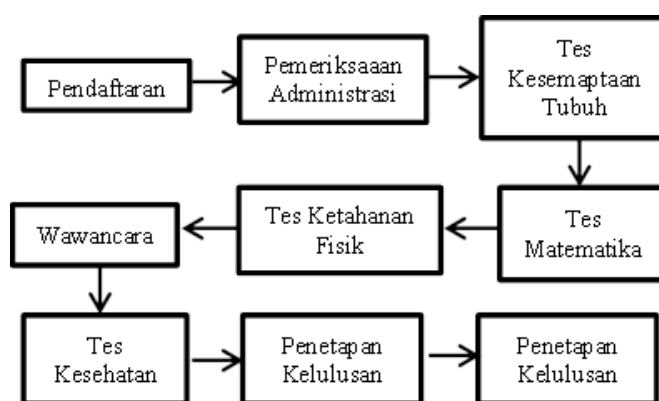
Kualifikasi Peserta Program Pemagangan ke Jepang

Untuk dapat diberangkatkan ke Jepang, peserta harus memenuhi kualifikasi yang telah ditentukan oleh instansi penyelenggara (Dirtjenbinalatas Kemenakertrans R.I dan *IM Japan*). Dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa terdapat dua jenis tahapan kualifikasi peserta pada program pemagangan ke Jepang, yaitu: kualifikasi pada saat proses seleksi peserta dan kualifikasi pada saat pelatihan pra pemberangkatan ke Jepang di Indonesia.

Kualifikasi Peserta Pada Proses Seleksi

Kualifikasi pada saat proses seleksi meliputi: seleksi administrasi, tes kesempatan, tes matematika, tes ketahanan fisik, tes wawancara, tes kesehatan (*medical check up*),

dan tes bahasa Jepang. Urutan tahap seleksi peserta tertera pada Gambar 6. Hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai ketentuan-ketentuan dan jalannya proses seleksi, sehingga dapat memperkecil tingkat kegagalan peserta. Banyaknya peserta yang gagal dalam proses seleksi dikarenakan kurangnya persiapan peserta untuk mengikuti proses seleksi. Sebagaimana data yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses seleksi yang diadakan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi DIY pada tanggal 17 Maret s/d 21 Maret 2014.



Gambar 6. Urutan Tahap Seleksi Peserta

Penentuan kelulusan tes seleksi peserta dilakukan melalui beberapa tahapan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Pemeriksaan kelengkapan berkas administrasi dan pemeriksaan fisik sesuai persyaratan peserta dilakukan oleh Tim Daerah;
2. Pemeriksaan badan (tes kesempatan), tes Matematika, dan tes ketahanan fisik ditetapkan oleh tim pusat bersama dengan tim daerah yang diputuskan/ditetapkan pada saat pelaksanaan test yang dilaksanakan dengan sistem gugur
3. Peserta yang dinyatakan lulus tes fisik selanjutnya mengikuti tes wawancara, tes bahasa Jepang, dan tes kesehatan. Kelulusan peserta ditetapkan oleh Dirtjenbinalatas Kemenakertrans R.I dan *IM Japan*. Nama peserta yang lulus tes wawancara diumumkan melalui website Dirtjenbinalatas Kemenakertrans R.I (pemagangan.com) dan disampaikan ke Disnakertrans propinsi/ kota

Kualifikasi Peserta Pada Masa Pendidikan dan Pelatihan Pra Pemberangkatan Ke Jepang

Hasil penelitian menjelaskan bahwa, bagi peserta yang memenuhi kualifikasi pada proses seleksi, akan menjalani pendidikan dan pelatihan pra pemberangkatan di Indonesia. Selama masa pendidikan dan pelatihan peserta akan belajar budaya dan bahasa Jepang. Selain itu peserta juga akan memperoleh pembinaan sikap dan fisik. Selama masa pendidikan dan pelatihan Pada Pelatihan Pra Pemberangkatan tahap I dan II. Penilaian terhadap peserta dilakukan sejak peserta datang di tempat pelatihan sampai dengan diberangkatkan ke Jepang. Aspek penilaian meliputi kemampuan bahasa Jepang, budaya Jepang, fisik, sikap, dan kesehatan.

1. Bahasa Jepang

Nilai minimal pada evaluasi akhir bahasa Jepang adalah 60 % dengan standar tes kemampuan bahasa Jepang N4.

2. Fisik

Standar evaluasi fisik meliputi lari 3 km selama 15 menit, push up 35 kali, dan sit up 25 kali.

3. Sikap

Penilaian sikap meliputi: kedisiplinan, kepatuhan, dan ketaatan terhadap semua tata tertib, instruksi, dan peraturan pelatihan.

4. Kesehatan

Peserta yang dinyatakan sehat pada tes kesehatan di pelatihan tahap II di BPLKLN CEVEST.

Pelaksanaan Program Pemagangan Ke Jepang

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pelaksanaan program pemagangan ke Jepang didasari oleh peraturan dan kesepakatan yang didasari oleh Undang-Undang yang mengatur jalannya program. Pelaksanaan program dilakukan di Indonesia dan di Jepang yang terbagi menjadi pendidikan dan pelatihan pra pemberangkatan ke Jepang, pelatihan dan praktek keterampilan kerja di perusahaan penerima di Jepang

Pendidikan dan Pelatihan Pra Pemberangkatan ke Jepang

Hasil penelitian memberikan informasi bahwa pendidikan dan pelatihan pra pemberangkatan ke Jepang terbagi menjadi 2

(dua), yaitu pendidikan dan pelatihan tahap I di daerah dan pendidikan dan pelatihan tahap II yang terpusat di BBPLKLN CEVEST, Bekasi. Pendidikan dan pelatihan ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta yang nantinya akan tinggal di Jepang. Materi yang diajarkan pada masa pendidikan dan pelatihan ini adalah bahasa Jepang, pembinaan sikap, dan pembinaan fisik yang nantinya akan diterapkan di Jepang. Pendidikan dan pelatihan dilaksanakan dengan ketat, hal ini terlihat pada peraturan-peraturan yang mengatur peserta selama masa pendidikan dan pelatihan. Evaluasi dilakukan sebelum peserta diberangkatkan ke Jepang dengan standar-standar yang telah ditentukan. Peserta yang tidak dapat memenuhi standar kelulusan saat evaluasi dilakukan, dikategorikan sebagai peserta yang tidak memenuhi kualifikasi dan tidak layak untuk diberangkatkan ke Jepang.

Pelatihan dan Praktek Keterampilan Kerja di Jepang

Hasil penelitian memberikan informasi bahwa pelatihan pelaksanaan program pemagangan di Jepang dilaksanakan selama 3 tahun yang terbagi menjadi 3 (tiga), yaitu pendidikan dan pelatihan di training center di Jepang, pelatihan kerja dan praktek keterampilan kerja di perusahaan penerima.

Pendidikan dan Pelatihan di Training Center

Hasil penelitian memberikan informasi bahwa pendidikan dan pelatihan di training center dilaksanakan selama 1 (satu) bulan pertama setelah kedatangan peserta di Jepang. Dengan tunjangan sebesar ¥ 80.000 (Rp. 8.000.000, dengan pendekatan nilai tukar ¥ 1 = Rp. 100). Nilai tersebut akan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama di training center yang meliputi biaya makan sebanyak 3 kali dalam satu hari. Tujuan pendidikan dan pelatihan di training center adalah untuk penyesuaian peserta dengan kondisi lingkungan di Jepang. Di training center peserta akan belajar mengenai bahasa Jepang, budaya di Jepang, penggunaan mesin-mesin, dan keselamatan kerja.

Pelatihan Kerja di Perusahaan Penerima

Hasil penelitian memberikan Informasi bahwa, setelah peserta menyelesaikan pendidikan dan pelatihan di training center peserta akan diberangkatkan ke perusahaan penerima untuk melaksanakan program pelatihan kerja. Selama masa pelatihan kerja peserta magang akan mendapatkan tunjangan sebesar ¥ 90.000 (Rp. 9.000.000, dengan pendekatan nilai tukar ¥ 1 = Rp. 100). Tempat tinggal selama di Jepang disediakan oleh perusahaan penerima. Selama masa pelatihan kerja peserta diharuskan untuk mempelajari cara kerja sesuai dengan bidang pekerjaan yang dijalani. Akhir dari masa pelatihan kerja, diadakan evaluasi kelayakan bagi peserta magang tersebut untuk melanjutkan program selama 2 (dua) tahun berikutnya. Peserta yang gagal dalam evaluasi kelayakan ini dianggap gagal dan harus pulang ke Indonesia. Evaluasi kelayakan yang diteskan berupa tes tertulis dan tes praktek mengenai bidang kerja yang dilakukan selama masa pelatihan kerja

Praktek Keterampilan Kerja di Perusahaan Penerima

Dari hasil penelitian memberikan informasi bahwa, praktek keterampilan kerja diperuntukkan bagi peserta magang yang lulus dalam evaluasi kelayakan setelah masa pelatihan kerja pada tahun pertama. Praktek keterampilan kerja dilaksanakan selama 2 tahun di perusahaan penerima yang sama dengan bidang kerja yang sama. Pada masa praktek keterampilan kerja di perusahaan tunjangan berubah menjadi gaji, dan peserta diwajibkan untuk membayar asuransi dan pajak yang berlaku di Jepang. besarnya gaji pada masa ini diikat dengan perjanjian kerja antara peserta magang dengan perusahaan penerima dengan nilai gaji minimal ¥ 90.000 (Rp. 9.000.000, dengan pendekatan nilai tukar ¥ 1 = Rp. 100) pada tahun pertama Dan ¥ 100.000 (Rp. 10.000.000, dengan pendekatan nilai tukar ¥ 1 = Rp. 100) pada tahun ke 2 (dua) setelah dipotong pajak dan asuransi pada program praktek keterampilan kerja di perusahaan penerima. Hal ini diatur dalam peraturan program pemagangan dan ditandai dengan perjanjian kerja

yang berupa kontrak kerja antara peserta magang dengan perusahaan penerima.

Pasca Program Pemagangan ke Jepang

Hasil penelitian memberikan informasi bahwa kelanjutan program setelah peserta kembali ke Indonesia tersusun secara sistematis dengan penyaluran peserta untuk bekerja di perusahaan Jepang yang berada di Indonesia dan memberikan dana untuk usaha mandiri sebesar ¥ 600.000 (Rp. 60.000.000, dengan pendekatan nilai tukar ¥ 1 = Rp. 100).

Profil Bidang Kerja Lulusan SMK Program Studi Keahlian Teknik Mesin pada Program Pemagangan ke Jepang

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa bidang kerja yang terdapat dalam program pemagangan ke Jepang adalah di bidang teknik dengan jenis kerja bidang mesin/metal sebanyak 16 jenis kerja dengan 30 pekerjaan. Hasil wawancara dengan alumni pemagangan pada bidang kerja pengecoran logam, pemesinan, dan pengolahan pelat logam, pekerjaan peserta magang adalah bekerja sebagai operator dan pelaksana di lapangan. Sebagaimana telah dijelaskan dalam KKNi, bahwa tingkat pendidikan setara SMA/SMK berada pada grade 3 dengan penerapan di dunia kerja sebagai operator. Pekerjaan yang dilakukan berhubungan langsung dengan mesin-mesin dan produk-produk yang dibuat. Waktu kerja normal dalam sehari adalah 8 jam, dan 40 jam sepekan. Hal ini diatur dalam peraturan jam kerja resmi di Jepang.

Pada bidang kerja pengecoran logam, peralatan manual yang digunakan adalah *flash*, balok penumbuk, ayakan pasir, jarum lubang gas, tongkat saluran turun, ember, skop, tongkat terak, tongkat penyemplung *inokulen*, tongkat pengaduk, landasan, papan pengeruk, dan ledel besar dan ledel kecil. Mesin yang digunakan adalah mesin pengolah pasir dan mixer pasir. Pekerjaan yang dilakukan adalah menyiapkan bahan baku untuk pengecoran, membuat adonan pasir, membuat cetakan pasir, penuangan hingga pembongkaran cetakan. Keselamatan dalam bekerja sangat

diperhatikan. Terlihat dari penggunaan peralatan keselamatan kerja yang lengkap.

Pada bidang pekerjaan pemesinan, peralatan yang digunakan pada saat bekerja lebih banyak menggunakan mesin. Operator mesin adalah pekerjaan utama peserta magang pada bidang kerja pemesinan dengan pekerjaan berupa pengesetan benda kedalam mesin kemudian menjalankan mesin tersebut. Mesin-mesin yang digunakan adalah mesin NC, mesin pencuci, dan mesin tes kebocoran. Penggunaan helm, kacamata, mimisen, apron, sepatu keselamatan kerja, hingga sarung tangan pada saat bekerja menunjukkan standar keamanan kerja yang tinggi.

Hasil penelitian pada bidang kerja pengolahan pelat logam menunjukkan peserta magang bekerja sebagai operator mesin *press* dan mesin *bending* yang digunakan untuk proses pembentukan pelat logam. Peralatan manual yang digunakan pada saat bekerja adalah kikir, spidol, mistar baja, dan penggores. Penggunaan peralatan keselamatan kerja berupa kacamata, mimisen, sarung tangan, apron dan helm menggambarkan kondisi kerja yang aman.

Program pemagangan ke Jepang akan sangat bermanfaat bagi para lulusan SMK. Dengan keikutsertaan lulusan SMK dalam program ini, akan dapat meningkatkan kemampuan dan keahlian lulusan SMK. Selain itu mereka juga dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari di Sekolah di dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Selain itu setelah menyelesaikan program ini selama 3 tahun peserta mendapatkan dana bantuan usaha mandiri yang cukup besar dan diharapkan dapat menambah lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran.

SIMPULAN

1. Minat lulusan SMK untuk mengikuti program pemagangan ke Jepang tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan data persentase peserta yang mendaftar pada proses seleksi yang diadakan oleh Disnakertrans Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 17 Maret s/d 21 Maret 2014 dan data peserta lulusan SMK

yang saat ini sedang menjalani pendidikan dan pelatihan di BBPLKLN CEVEST.

2. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh peserta untuk mengikuti program pemagangan ke Jepang meliputi
 - a. Persyaratan administrasi.
Bagi lulusan SMK tidak disyaratkan sertifikat di bidang teknik maupun pengalaman kerja di bidang teknik.
 - b. Lulus dalam proses seleksi peserta yang diadakan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Propinsi/Daerah bekerjasama dengan Kemenakertrans R.I dan *IM Japan*.
 - c. Memenuhi standar kelulusan, menjaga kesehatan dan sikap dengan mematuhi segala peraturan selama masa pendidikan dan pelatihan
3. Pelaksanaan program pemagangan ke Jepang dilaksanakan di Indonesia melalui program pendidikan dan pelatihan pra pemberangkatan, dan pelaksanaan di Jepang melalui program pelatihan kerja dan praktek keterampilan kerja dengan total waktu pelaksanaan selama 3 tahun 4 bulan 10 hari dengan perincian sebagai berikut :
 - a. 2 bulan 10 hari masa pendidikan dan pelatihan tahap I di daerah
 - b. 2 bulan masa pendidikan dan pelatihan tahap II di BBPLKLN CEVEST, Bekasi, Jawa Barat
 - c. 1 bulan masa pelatihan di training center di Jepang
 - d. 11 bulan masa pelatihan kerja di perusahaan penerima di Jepang.
 - e. 2 tahun masa praktek keterampilan kerja di perusahaan penerima di Jepang

pada masing-masing masa pendidikan dan pelatihan terdapat evaluasi hasil pendidikan dan pelatihan dengan standar kelulusan yang telah ditetapkan. Peserta yang tidak mampu untuk memenuhi standar kelulusan tidak dapat melanjutkan ke program pendidikan dan pelatihan berikutnya. Selama masa pelatihan dan praktek kerja di Jepang peserta memperoleh tunjangan, asuransi dan diwajibkan untuk membayar pajak sebagaimana pekerja di Jepang.

4. Hambatan-hambatan yang dialami oleh peserta terletak pada proses seleksi peserta. Hal ini ditunjukkan dengan sedikitnya jumlah peserta yang lulus seleksi. Dari hasil pengamatan selama proses seleksi tanggal 17 Maret s/d 21 Maret 2014, tes matematika paling banyak menggagalkan peserta yaitu sebanyak 85 peserta. Kemudian pada tes ketahanan fisik sejumlah 46 peserta tidak mampu memenuhi standar kelulusan.

5. Bidang kerja yang terdapat dalam program pemagangan ke Jepang adalah di bidang teknik dengan jenis kerja bidang mesin/metal sebanyak 16 jenis kerja dengan 30 pekerjaan. Hasil wawancara dengan alumni pemagangan ke Jepang pada bidang kerja pengecoran logam, pemesinan, dan pengolahan pelat logam, pekerjaan peserta magang adalah sebagai operator dan pelaksana di lapangan. Pekerjaan yang dilakukan berhubungan langsung dengan mesin-mesin dan produk-produk yang dibuat. Waktu kerja dalam sehari adalah 8 jam, dan 40 jam sepekan. Hal ini diatur dalam peraturan jam kerja resmi di Jepang.

a. Profil pekerjaan di bidang pengecoran logam
Pada bidang kerja pengecoran logam, peralatan manual yang digunakan adalah *flash*, balok penumbuk, ayakan pasir, jarum lubang gas, tongkat saluran turun, ember, skop, tongkat terak, tongkat penyempulng *inokulen*, tongkat pengaduk, landasan, papan pengeruk, dan ledel besar dan ledel kecil. Mesin yang digunakan adalah mesin pengolah pasir dan mixer pasir. Pekerjaan yang dilakukan adalah menyiapkan bahan baku untuk pengecoran, membuat adonan pasir, membuat cetakan pasir, penuangan hingga proses pembongkaran cetakan. Keselamatan dalam bekerja sangat diperhatikan. Terlihat dari penggunaan peralatan keselamatan kerja yang lengkap.

b. Profil pekerjaan di bidang pemesinan
Pada bidang pekerjaan pemesinan, peralatan yang digunakan pada saat bekerja lebih banyak menggunakan mesin. Operator mesin adalah pekerjaan utama peserta

magang pada bidang kerja pemesinan dengan pekerjaan berupa pengesetan benda kedalam mesin kemudian menjalankan mesin tersebut. Mesin-mesin yang digunakan adalah mesin NC (*numerical control*), mesin pencuci, dan mesin tes kebocoran. Penggunaan helm, kacamata, mimisen, apron, sepatu keselamatan kerja, hingga sarung tangan pada saat bekerja menunjukkan standar keamanan kerja yang tinggi.

c. Profil pekerjaan di bidang pengolahan pelat logam

Hasil penelitian pada bidang kerja pengolahan pelat logam menunjukkan peserta magang bekerja sebagai operator mesin press, mesin bending, dan mesin *cutting* yang digunakan untuk proses pembentukan pelat logam. Peralatan manual yang digunakan pada saat bekerja adalah kikir, spidol, mistar baja, palu dan penggores. Penggunaan peralatan keselamatan kerja berupa kacamata, mimisen, sarung tangan, apron dan helm menggambarkan kondisi kerja yang aman

SARAN

Penelitian ini membahas tentang program pemagangan ke Jepang. Profil bidang kerja yang difokuskan pada penelitian ini adalah bidang pengecoran, pemesinan, dan pengolahan pelat logam. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memfokuskan pada bidang kerja yang lain yang terdapat pada program pemagangan ke Jepang.

Persyaratan kualifikasi dalam program pemagangan ke Jepang ini dinilai tidak terlalu sulit. Akan tetapi diperluakn persiapan untuk memperkecil tingkat kegagalan. hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai proses seleksi dan ketentuan- ketentuan yang ditetapkan oleh pihak penyelenggara. Selain itu peneliti menganjurkan untuk belajar bahasa Jepang sebagai persiapan menghadapi tes bahasa Jepang.

Hasil penelitian menunjukkan minat lulusan SMK yang tinggi untuk ikut dalam program pemagangan ke Jepang. untuk itu hendaknya Sekolah Menengah Kejuruan

memberikan suatu pelatihan sebagai persiapan peserta pada proses seleksi. selain itu, apabila memungkinkan, mata pelajaran bahasa Jepang sebaiknya diajarkan di sekolah untuk mempersiapkan peserta lulusan SMK sebagai peserta program pemagangan ke Jepang

DAFTAR PUSTAKA

- IM Japan. (2004). *Pedoman Kehidupan Di Jepang*. Japan. IM Japan
- IM Japan. (2011). *技能実習に必要な知識ガイドブック*. Tokyo. IM Japan
- Muis, Mahlia. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Kinerja Industri*. Bogor: PT. Penerbit IPB Press.
- Mahyuddin. et. al. (2013). *Bekerja Ala Jepang Mulai Dari Budaya Masyarakat, Capai Kemajuan Industri*. Jakarta: Pena Nusantara.
- Masri, Hasyar. (2010). *Penjelasan, Pedoman Dan Petunjuk Yang Harus Diperhatikan dan Dipatuhi Oleh Semua Peserta Program Praktek Kerja Di Jepang*. Jakarta: Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi R.I. Direktorat Jendral Pembinaan Pelatihan Dan Produktivitas.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8. (2012). *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. Jakarta: Lembaga Negara Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor: PER.08/MEN/V/2008. (2008). *Tata Cara Perizinan Dan Penyelenggaraan Pemagangan Di Luar Negeri*. Jakarta: Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia
- Tohirin. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wikipedia. (2013). Daftar Negara Menurut Jumlah Penduduk. Diakses tanggal 06 November 2013 dari http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_negara_menurut_jumlah_penduduk.
- Kuswana, W. Sunaryo. (2013). *Dasar-Dasar Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*. Bandung: Alfabeta

